

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga Karate merupakan aktivitas fisik yang bertujuan untuk menjaga kesehatan tubuh, selain itu olahraga intensif dapat digunakan untuk membina dan memunculkan potensi atlet sehingga memperoleh prestasi (Wafiroh et al., 2022). Segmen industri olahraga berdasarkan ruang lingkup dalam UU No. 3 tahun 2005 diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu olahraga pendidikan (*education sport*), olahraga rekreasi (*sport for all*), dan olahraga prestasi (*competitive sport*). Olahraga prestasi merupakan kegiatan yang difokuskan untuk memperoleh prestasi, dilakukan oleh atlet, dan dibimbing oleh pelatih. (Sirait & Noer, 2021)

Olahraga karate dipersiapkan dengan mengacu pada program latihan yang disusun dengan komposisi volume dan intensitas yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dikarenakan tujuan olahraga prestasi adalah sebuah pencapaian prestasi, maka dibutuhkan proses pembinaan yang baik dan terstruktur untuk mendapatkan hal tersebut. (Purwanto, n.d. 2009)

Pembinaan olahraga prestasi membutuhkan manajemen pembinaan yang sistematis dan optimal, hal tersebut menuntut sinergi antara pemerintah, pengurus cabang olahraga, pelatih, maupun atlet. serta kajian ilmiah dari semua pihak dan disiplin ilmu dalam pencapaian prestasi seorang atlet (Alim, 2020). (Yulianto & Raharjo, 2021), Mengemukakan keberhasilan pembinaan prestasi olahraga merupakan 2 dampak dari sebuah proses pembinaan jangka panjang yang dilakukan secara terprogram, teratur, terstruktur, dan terukur.

Beberapa tantangan yang sering ditemukan dalam pencapaian tersebut yaitu terkait pendanaan, sarana dan prasarana hingga pengoptimalan manajemen(Nugroho et al., 2016). Terkait dengan proses pembinaan tersebut, perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sebuah proses pembinaan baik secara internal maupun eksternal.

FORKI (Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia) sebagai induk organisasi cabang olahraga Karate dalam rangka memajukan prestasi atletnya telah mengadakan kompetisi yang berjenjang serta pemanduan bakat sejak usia dini.

Atlet selalu dilatih teknik dan strategi pada saat persiapan pertandingan sehingga dapat memperoleh pencapaian yang cukup membanggakan(Festiawan, 2020). Pertandingan Karate mampu mempertahankan kualitas atlet. Berikut ini merupakan hasil observasi terhadap serangan pukulan yang terdaftar dalam data sebagai pukulan yang *point*/masuk pada pertandingan Karate UNJ CUP sebelumnya, berdasarkan data yang dibuat oleh Peneliti Barkah Awal Ramadhan dengan judul analisis pukulan terhadap atlet memberikan informasi berupa hasil pukulan yang mendapatkan *point*/masuk dengan total 18 kali pukulan yang masuk pada serangan *kizame tsuki* dan 18 kali pukulan masuk pada serangan *gyaku tsuki*.

Pertandingan Karate Kejurnas FORKI 2024 merupakan sebuah pertandingan olahraga karate yang diselenggarakan untuk mewadahi kompetisi dalam olahraga prestasi, Karate adalah salah satu diantara cabang olahraga yang dikompetisikan. Karate adalah olahraga yang serangannya berupa pukulan dan juga tendangan, Pertandingan karate digunakan berbagai macam serangan untuk

mendapatkan nilai yang sebanyak-banyaknya agar dapat memenangkan suatu pertandingan.

Pukulan mempunyai keistimewaan dalam suatu pertandingan karate. Teknik Pukulan biasanya adalah teknik yang lebih sering di luncurkan atau di keluarkan dalam pertandingan di karenakan memiliki ketepatan yang lebih tinggi dan tingkat kesulitan yang minim bagi atlet.

Teknik tendangan pun memiliki keistimewaan tersendiri untuk tendangan yang dilancarkan oleh karateka yang masuk dan tepat pada sasaran mendapatkan nilai yang lebih besar daripada teknik pukulan yang tepat pada sasaran yang dapat menghasilkan nilai sehingga teknik ini bisa di gunakan untuk memperkecil ketertinggalan *point* ataupun menjauhkan selisih *point* musuh dalam pertandingan.

(Andibowo et al., 2021) menjelaskan bahwa keterampilan pukulan dan tendangan memiliki keterkaitan dengan jarak dan kesesuaian target. Karateka menggunakan teknik pukulan dan tendangan dengan berbagai variasi untuk mendapatkan kemenangan atau membalikkan keadaan, dari keadaan tertinggal nilai menjadi unggul. Gerakan dasar dalam karate memiliki empat unsur yaitu Kuda-kuda (*Dachi*), Pukulan (*Zuki*), Tendangan (*Geri*), dan Tangkisan (*Uke*).

Terdapat banyak jenis pukulan dalam karate namun yang biasanya di gunakan dalam pertandingan hanya 3 pukulan yaitu terdiri dari *Oi-Tsuki* (pukulan bersisi), *Gyaku-Tsuki* (pukulan memotong/balikan), *kisame-tsuki* (pukulan irisan)

Pembinaan prestasi di cabang olahraga KOP KARATE UNJ menjadi hal yang patut mendapatkan perhatian, baik dari pengurus, pelatih, bahkan atlet. Perlu diketahui apakah cabang olahraga KARATE UNJ mempunyai target selanjutnya

yang lebih besar selain untuk mempertahankan prestasi di Daerah Khusus Ibukota. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari pembinaan prestasi olahraga pada cabang olahraga Karate.

Dalam karate itu sendiri pukulan dan tendangan memiliki keistimewaan tersendiri seperti contoh keistimewaan tendangan adalah mendapatkan nilai yang lebih besar daripada pukulan, tendangan *Mawashi Geri* dan *Ura Mawashi Geri* adalah tendangan yang sering diluncurkan oleh atlet karate sebagai serangan ataupun pertahanan, namun untuk tendangan itu sendiri memiliki kelemahan yang mana dalam tumpuan pada saat melakukan tendangan hanya berpacu pada satu kaki saja, dan untuk pukulan itu sendiri keistimewaannya adalah perkenaan pada target lebih mudah dari pada tendangan dan perlakuannya tidak terlalu beresiko dari pada tendangan.

Karate tentunya memiliki seni yang di tampilkan pada pertandingannya baik itu pertandingan *Kata* ataupun *Kumite*. Dalam pertandingan *Kumite* itu sendiri memiliki ketentuan untuk mendapatkan *point*, yang mana dalam konteks serangan atlet *kumite* tidak diperbolehkan menciderai ataupun mengenai lawan secara berlebihan, sehingga diberlakukan ketentuan dalam pertandingan karate khusus untuk *kumite* serangan pukulan ataupun tendangan hanya akan mendapatkan *point* apabila jarak serangan kurang lebih 5 cm dari target atau bisa disebut hanya sekedar *touch*.

Pada serangan yang diluncurkan pun diharuskan ditarik kembali agar tidak menciderai lawan, Dengan menarik kembali serangan setelah dilakukan, seorang karateka dapat mempertahankan kendali atas gerakannya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keberhasilan Pukulan dan Tendangan Atlet KOP UNJ Pada Pertandingan Kejurnas FORKI 2024”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pada saat pertandingan *kumite*, atlet banyak menggunakan teknik pukulan dibandingkan dengan teknik tendangan.
2. Kurangnya minat atlet terhadap tendangan yang menghasilkan *point* lebih tinggi dan lebih memilih pukulan yang lebih mudah mendapatkan *point*,
3. Pukulan dan tendangan yang dilakukan tidak pada *timing* dan ketentuan yang tepat untuk menghasilkan *point*.
4. Belum diketahui presentase keberhasilan pukulan dan tendangan atlet KOP UNJ pada pertandingan Kejurnas FORKI 2024.
5. Presentase kegagalan teknik serangan pukulan tendangan pada KOP Karate UNJ di pertandingan Kejurnas FORKI 2024.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, serta menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka permasalahan dibatasi pada presentase Keberhasilan Pukulan dan Tendangan Atlet KOP UNJ Pada Pertandingan Kejurnas FORKI 2024. dalam penelitian ini

diambil secara keseluruhan sejak awal bertanding hingga menang ataupun kalahnya atlet tersebut.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan yaitu:

1. Seberapa besar presentase keberhasilan pukulan dan tendangan Atlet KOP UNJ Pada Pertandingan Kejurnas FORKI 2024?
2. Seberapa besar presentase pengeluaran pukulan atlet yang dilakukan dalam satu pertandingan hingga akhir pertandingan Kejurnas FORKI 2024?
3. Seberapa besar presentase pengeluaran tendangan atlet yang dilakukan dalam satu pertandingan hingga akhir pertandingan Kejurnas FORKI 2024?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian Ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya tentang presentase keberhasilan Pukulan dan Tendangan Atlet KOP UNJ pada Pertandingan Kejurnas FORKI 2024.
 - b. Bahan referensi kepada pihak pelatih dan atlet dalam membahas presentase keberhasilan Pukulan dan Tendangan Atlet KOP UNJ pada Pertandingan Kejurnas FORKI 2024.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat mengetahui presentase Pukulan dan Tendangan Atlet KOP UNJ pada Pertandingan Kejurnas FORKI 2024, sehingga atlet diharap lebih terpacu untuk meningkatkan teknik pukulan dan tendangan.
- b. Memberikan gambaran tentang presntase keberhasilan Pukulan dan Tendangan Atlet KOP UNJ pada Pertandingan Kejurnas FORKI 2024, sehingga pelatih akan selalu memperhatikan dan berupaya untuk meningkatkan teknik pukulan dan tendangan atlet.

